



## **Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Data di Lembaga Pendidikan Nonformal**

**Nadhifa Salsabilla Bakris**

*nadhifas543@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Irwan Padli Nasution**

*irwannst@uinsu.ac.id*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi penulis : nadhifas543@gmail.com*

**Abstract** *In the digital era, efficient and effective data management is key for non-formal education institutions, especially kindergartens. This research explores the influence of Management Information Systems (MIS) on data-driven decision-making, which is essential for improving the quality of education. Using a qualitative approach, data was collected through a literature review that included books and scientific articles. The results show that SIM implementation enables managers to collect, store and analyse student data more systematically, increasing transparency and supporting better planning of learning programmes. However, challenges such as limited understanding of technology among staff and resource constraints were also identified. Overall, SIM has a significant impact on operational efficiency and decision-making in kindergartens, providing opportunities to improve the quality of education in the future.*

**Keywords:** Management Information System, Decision Making, Kindergarten.

**Abstrak** Dalam era digital, pengelolaan data yang efisien dan efektif menjadi kunci bagi lembaga pendidikan non-formal, khususnya taman kanak-kanak. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap pengambilan keputusan berbasis data, yang esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kajian pustaka yang mencakup buku dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIM memungkinkan pengelola untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data siswa dengan lebih sistematis, meningkatkan transparansi, dan mendukung perencanaan program pembelajaran yang lebih baik. Namun, tantangan seperti keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan staf dan kendala sumber daya juga diidentifikasi. Secara keseluruhan, SIM memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan di taman kanak-kanak, memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Taman Kanak-kanak

### **PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang semakin berkembang, lembaga pendidikan, termasuk pendidikan non-formal seperti taman kanak-kanak, dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Pengelolaan data dan informasi menjadi salah satu kunci penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Di sinilah peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi sangat krusial, terutama dalam pengambilan keputusan berbasis data. Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk

pendidikan non-formal memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan pengelolaan yang tepat. Proses belajar mengajar yang melibatkan anak-anak usia dini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan mereka. Oleh karena itu, data yang akurat dan terkini sangat penting untuk menginformasikan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan anak.

Namun, banyak taman kanak-kanak yang masih bergantung pada metode tradisional dalam pengelolaan informasi. Proses pencatatan manual dan penggunaan dokumen fisik sering kali mengakibatkan kesulitan dalam mengakses dan menganalisis data. Hal ini bisa menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan berbasis informasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, adanya SIM yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Sistem Informasi Manajemen dapat membantu pengelola taman kanak-kanak untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data secara efisien. Dengan mengimplementasikan SIM, lembaga dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai perkembangan siswa, kurikulum yang diterapkan, serta kebutuhan sumber daya yang diperlukan. Akses yang lebih baik terhadap data ini memungkinkan pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi.

Keterbatasan dalam penggunaan SIM sering kali dihadapi oleh lembaga pendidikan non-formal, termasuk taman kanak-kanak, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknologi dan keterampilan dalam penggunaan sistem. Selain itu, beberapa pengelola mungkin merasa skeptis terhadap manfaat dari sistem ini, sehingga mereka enggan untuk berinvestasi dalam implementasi SIM. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar manfaat dari SIM dapat dirasakan secara optimal. Pengambilan keputusan berbasis data di taman kanak-kanak bukan hanya penting untuk efektivitas operasional, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Dengan informasi yang tepat, lembaga dapat melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini, di mana setiap keputusan dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan mereka.

Selain itu, dalam konteks persaingan, taman kanak-kanak perlu menonjolkan keunggulan mereka di tengah banyaknya pilihan yang tersedia bagi orang tua. Penggunaan data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu

lembaga dalam merancang program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua. Ini juga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap lembaga. Di sisi lain, untuk memastikan bahwa SIM dapat berfungsi dengan baik, perlu adanya pelatihan dan pengembangan bagi staf. Pendidikan dan pelatihan yang tepat akan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami cara mengoperasikan sistem dan memanfaatkan data yang ada. Ini menjadi langkah penting dalam mendorong penggunaan SIM secara maksimal di taman kanak-kanak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan berbasis data di lembaga pendidikan non-formal, khususnya taman kanak-kanak. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola lembaga dalam menerapkan sistem informasi. Data yang dikumpulkan akan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan konteks yang mempengaruhi penggunaan SIM dalam pengambilan keputusan.

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dari sumber kepustakaan, yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian pustaka yang sistematis, di mana peneliti akan menelaah berbagai referensi yang mengulas tentang SIM, pengambilan keputusan, dan pendidikan non-formal. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif, dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari sumber-sumber yang telah dikaji. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh SIM dalam pengambilan keputusan di taman kanak-kanak, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data di Taman Kanak-Kanak.**

Dalam era digital saat ini, lembaga pendidikan non-formal seperti taman kanak-kanak (TK) semakin dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM berfungsi sebagai alat untuk mengelola informasi dan data dengan lebih terstruktur, sehingga memungkinkan pengelola untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat waktu. Implementasi SIM di taman kanak-kanak memberikan kemudahan dalam pengumpulan dan penyimpanan data. Data mengenai siswa, termasuk perkembangan, kehadiran, dan kegiatan belajar mengajar, dapat dicatat dengan sistematis. Dengan cara ini, informasi penting dapat diakses dengan cepat dan akurat, membantu pengelola dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang mungkin terjadi.

Salah satu manfaat utama dari SIM adalah kemampuan untuk menghasilkan laporan yang relevan secara otomatis. Dengan laporan yang dihasilkan oleh sistem, pengelola dapat dengan mudah memantau kinerja lembaga dan perkembangan siswa. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan evaluasi secara berkala dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk perbaikan. Efisiensi pengambilan keputusan juga meningkat karena data yang tersedia dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam. Misalnya, pengelola dapat menggunakan data untuk melihat tren dalam perkembangan siswa dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat tanpa analisis data yang sistematis. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih berbasis bukti.

Dengan adanya akses ke data real-time, pengelola taman kanak-kanak dapat dengan cepat menanggapi situasi yang muncul. Jika ada isu terkait dengan pembelajaran atau perilaku siswa, mereka dapat segera menganalisis data yang ada dan membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Respons yang cepat ini sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Pengambilan keputusan berbasis data juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan lembaga. Data yang dihasilkan dari SIM dapat digunakan untuk melaporkan kinerja lembaga kepada orang

tua dan stakeholder lainnya. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga memastikan bahwa pengelola bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Keberadaan SIM mendukung pengelola dalam merencanakan program-program pembelajaran yang lebih efektif. Dengan data yang akurat mengenai kebutuhan siswa dan umpan balik dari orang tua, pengelola dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan menarik. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan orang tua dan menarik lebih banyak siswa. Implementasi SIM juga memungkinkan pengelola untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Dengan data yang terkumpul, pengelola dapat menganalisis efektivitas program-program pembelajaran yang diterapkan. Ini membantu mereka untuk mengetahui mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki.

Sistem informasi yang terintegrasi juga memberikan keuntungan dalam perencanaan sumber daya. Dengan mengetahui kebutuhan siswa dan program yang akan datang, pengelola dapat merencanakan kebutuhan tenaga pengajar dan materi ajar dengan lebih efisien. Hal ini memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia pada waktu yang tepat. Selain itu, SIM dapat membantu dalam pengelolaan komunikasi antara pengelola, staf, dan orang tua. Data yang terorganisir memungkinkan pengelola untuk berbagi informasi penting dengan staf dan orang tua secara lebih efektif. Komunikasi yang baik antara semua pihak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak.

Merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Meliana dkk, Taman Kanak-Kanak Mekar Sari di Desa Ambawang telah mengambil langkah maju dengan membangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang bertujuan untuk menyederhanakan berbagai proses administrasi. Sistem ini diharapkan dapat mempermudah pengelolaan pendaftaran, pembagian kelas, serta pendataan administrasi yang selama ini menjadi tantangan bagi pengelola. Salah satu manfaat utama dari SIM ini adalah efisiensi waktu. Calon murid dan orang tua kini tidak perlu datang langsung ke sekolah untuk mendaftar. Dengan sistem yang terintegrasi, mereka dapat melakukan pendaftaran secara online. Hal ini tidak hanya menghemat waktu bagi orang tua, tetapi juga mengurangi antrian di sekolah, yang seringkali menjadi sumber stres bagi pengelola. Informasi mengenai pelaksanaan penerimaan murid baru juga dapat diakses dengan

mudah melalui sistem, sehingga memudahkan calon murid dan orang tua dalam merencanakan pendaftaran.

Selain efisiensi waktu, SIM juga berkontribusi dalam efisiensi biaya dan tenaga. Proses manual yang sebelumnya memerlukan banyak sumber daya, seperti kertas dan tenaga kerja, kini dapat diminimalkan. Data yang dikumpulkan melalui sistem akan lebih akurat dan terstruktur, memudahkan pengelola dalam melakukan analisis. Dengan informasi yang lebih baik, pengambil keputusan di TK Mekar Sari dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan kelas dan sumber daya lainnya. Penggunaan SIM juga berimplikasi pada pengambilan keputusan berbasis data. Dengan data yang tersedia dalam sistem, pengelola dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi. Misalnya, jika ada lonjakan pendaftaran di suatu kelas, pengelola dapat segera menambah jumlah guru atau merombak pembagian kelas sesuai kebutuhan. Keputusan yang diambil berdasarkan data ini akan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan orang tua.

Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi. Orang tua dapat dengan mudah mengakses informasi terkait proses belajar mengajar dan perkembangan anak mereka. Ini meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan, karena mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai perkembangan pendidikan anak. Dalam jangka panjang, implementasi SIM di TK Mekar Sari diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengambilan keputusan yang berbasis data, pengelola dapat lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Data yang akurat juga dapat membantu dalam evaluasi program pendidikan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam konteks persaingan di dunia pendidikan, penggunaan SIM dapat menjadi keunggulan kompetitif. Taman kanak-kanak yang mampu menggunakan data untuk merespons kebutuhan pasar dan orang tua akan lebih mampu menarik perhatian dan membangun reputasi yang baik. Ini sangat penting di tengah banyaknya pilihan yang tersedia bagi orang tua. Penggunaan SIM juga mendukung inovasi dalam pengelolaan lembaga. Dengan akses ke data dan analisis yang lebih baik, pengelola dapat

mengeksplorasi strategi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan.

Melalui implementasi SIM, taman kanak-kanak dapat menciptakan sistem yang lebih terstruktur dalam pengelolaan data. Sistem yang terintegrasi ini membantu memastikan bahwa semua informasi penting tersedia dan dapat diakses dengan mudah. Hal ini sangat membantu dalam menjaga konsistensi dan akurasi data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengaruh implementasi SIM terhadap efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data di taman kanak-kanak sangatlah signifikan. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan kinerja operasional lembaga, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat dan relevan.

#### **B. Kendala dan Tantangan Pengelola Taman Kanak-Kanak dalam Menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Terinformasi**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di taman kanak-kanak dapat memberikan banyak manfaat, termasuk pengambilan keputusan yang lebih terinformasi. Namun, pengelola lembaga pendidikan ini sering kali menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang dapat menghambat efektivitas penggunaan sistem tersebut. Dalam konteks ini, memahami tantangan-tantangan tersebut menjadi penting untuk menciptakan solusi yang dapat meningkatkan penggunaan SIM. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi di kalangan staf pengelola. Banyak pengelola yang tidak memiliki latar belakang teknologi informasi, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menggunakan sistem yang kompleks. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan SIM yang tidak optimal, bahkan menyebabkan kesalahan dalam penginputan data.

Selain itu, rendahnya keterampilan digital juga menjadi tantangan signifikan. Staf yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan SIM. Akibatnya, data yang dihasilkan mungkin tidak akurat atau tidak lengkap, yang berimbas pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia. Banyak taman kanak-kanak, terutama yang dikelola secara independen, tidak memiliki

anggaran yang cukup untuk investasi dalam SIM yang berkualitas. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, implementasi dan pemeliharaan sistem menjadi sulit.

Tantangan dalam integrasi data juga sering dihadapi. Taman kanak-kanak yang sebelumnya menggunakan metode manual atau sistem yang terpisah mungkin menemukan kesulitan dalam mengintegrasikan data ke dalam sistem baru. Proses migrasi data ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga dapat menyebabkan kehilangan data penting jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Beralih ke sistem baru juga dapat memicu resistensi dari staf. Ketidaknyamanan terhadap perubahan sering kali menyebabkan penolakan untuk menggunakan SIM secara penuh. Jika pengelola dan staf tidak dilibatkan dalam proses peralihan, mereka mungkin merasa terasing dan enggan untuk beradaptasi dengan sistem yang baru.

Selanjutnya, kurangnya pelatihan yang memadai dapat menjadi kendala besar. Tanpa pelatihan yang tepat, staf tidak akan mampu memanfaatkan semua fitur yang tersedia dalam SIM. Hal ini menyebabkan sistem tidak digunakan secara maksimal, sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan dengan baik oleh lembaga. Dari perspektif kebijakan, kurangnya dukungan dari pihak manajemen juga bisa menjadi penghalang. Jika manajemen tidak memahami pentingnya SIM dan tidak memberikan dukungan yang diperlukan, pengelola taman kanak-kanak akan kesulitan dalam mengimplementasikan sistem tersebut secara efektif.

Kendala lainnya adalah masalah keamanan data. Banyak pengelola taman kanak-kanak yang merasa khawatir tentang privasi dan keamanan data siswa. Tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana melindungi informasi sensitif, mereka mungkin ragu untuk mengandalkan SIM untuk menyimpan dan mengelola data tersebut. Di samping itu, tantangan teknis seperti kerusakan perangkat keras atau perangkat lunak juga dapat mengganggu penggunaan SIM. Jika sistem tidak berfungsi dengan baik, pengelola akan kehilangan akses ke data yang penting, yang dapat berdampak langsung pada pengambilan keputusan.

Banyak taman kanak-kanak juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan teknis yang memadai. Keterbatasan akses ke penyedia layanan teknologi informasi yang dapat membantu mereka dalam implementasi dan pemeliharaan SIM sering kali menghambat kemajuan yang diinginkan. Tantangan dalam pengelolaan perubahan juga harus diperhatikan. Proses peralihan ke SIM memerlukan perubahan



dalam budaya kerja dan prosedur operasional yang ada. Jika perubahan ini tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di antara staf.

Salah satu tantangan besar yang sering diabaikan adalah ketidakpastian regulasi. Pengelola taman kanak-kanak perlu mematuhi berbagai regulasi yang mengatur pengelolaan data pendidikan. Ketidakjelasan mengenai peraturan ini dapat menciptakan kebingungan tentang bagaimana menggunakan SIM secara sah. Aspek lainnya adalah kurangnya kolaborasi antar tim dalam pengelolaan data. Seringkali, staf yang berbeda memiliki pendekatan yang berbeda dalam mencatat dan menggunakan data. Tanpa adanya standarisasi dan komunikasi yang baik, pengelolaan informasi bisa menjadi tidak konsisten. Dalam beberapa kasus, pengelola mungkin juga merasa kesulitan dalam menilai efektivitas SIM. Tanpa indikator yang jelas untuk mengukur dampak penggunaan SIM, sulit untuk mengetahui apakah sistem tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan.

Kendala terakhir yang perlu diangkat adalah keterbatasan dalam sumber informasi yang tersedia. Sering kali, data yang dihasilkan oleh SIM hanya mencakup aspek tertentu, tanpa memperhatikan konteks yang lebih luas. Hal ini dapat membatasi pemahaman pengelola terhadap situasi yang sebenarnya. Secara keseluruhan, tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pengelola taman kanak-kanak dalam menggunakan SIM untuk pengambilan keputusan berbasis data sangat beragam. Memahami berbagai tantangan ini adalah langkah awal untuk merancang solusi yang tepat. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, pengelola dapat memanfaatkan SIM secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan di lembaga mereka

## **KESIMPULAN**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di taman kanak-kanak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data. Dalam era digital ini, kebutuhan untuk mengelola informasi secara terstruktur menjadi sangat penting, terutama bagi lembaga pendidikan non-formal. Dengan menggunakan SIM, pengelola taman kanak-kanak dapat mengumpulkan dan menyimpan data siswa, seperti perkembangan, kehadiran, dan kegiatan belajar mengajar, dengan lebih sistematis. Ini tidak hanya memungkinkan

akses cepat dan akurat terhadap informasi, tetapi juga membantu dalam identifikasi kebutuhan serta permasalahan yang mungkin terjadi.

Salah satu manfaat utama SIM adalah kemampuannya untuk menghasilkan laporan yang relevan secara otomatis. Laporan ini memudahkan pengelola dalam memantau kinerja lembaga dan perkembangan siswa, serta melakukan evaluasi secara berkala. Dengan data yang tersedia, pengelola dapat melakukan analisis yang lebih mendalam untuk melihat tren perkembangan siswa, yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Akses ke data real-time juga memungkinkan respons cepat terhadap situasi yang muncul, menjaga kualitas pendidikan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan lembaga.

SIM juga mendukung perencanaan program-program pembelajaran yang lebih efektif. Dengan data akurat dan umpan balik dari orang tua, pengelola dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keberadaan SIM memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan, membantu pengelola untuk mengetahui mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Penggunaan SIM memberikan keuntungan dalam perencanaan sumber daya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan siswa dan program yang akan datang, pengelola dapat lebih efisien dalam merencanakan tenaga pengajar dan materi ajar. Komunikasi antara pengelola, staf, dan orang tua juga meningkat, berkat data yang terorganisir dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak.

Melalui implementasi SIM, taman kanak-kanak tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. Dalam konteks persaingan di dunia pendidikan, penggunaan SIM dapat menjadi keunggulan kompetitif, menarik perhatian orang tua dan meningkatkan reputasi lembaga. Dengan demikian, pengaruh implementasi SIM terhadap pengambilan keputusan berbasis data sangatlah signifikan, dan keberadaannya diharapkan dapat terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di taman kanak-kanak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, Alberd Alberto, et al. (2024). Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan (Konsep dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Buddha), *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2 (2).
- Irianto. (2014). Sistem Informasi Manajemen Manfaat Dan Tantangan, *Jurnal Valid* 11 (1).
- Meliana, et al. Sistem Informasi Manajemen Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus: Taman Kanak- Kanak (TK) Mekar Sari Desa Ambawang), *Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering* 2 (2).
- Nursida, et al. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan di SMPN 3 Sawahlunto, *Jurnal Niara* 17 (1).
- Prasetyo, Danang Dwi dan Nur Wahyuningsih. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pendaftaran Siswa Baru, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2).
- Rohita dan Nadhifa R.H. (2023). The Effectiveness of Using Learning Device Information Systems in Preparing Learning Plans, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17 (1).
- Rocaety, Ety, dkk,. (2005). *system Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Sarumpaet, Ahmad Fauzi dan Rayyan Firdaus. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Atau Sosial Formal, *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika* 2 (4).
- Wirananda, I Gusti Ngurah Nova, et al. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Taman Kanak-Kanak Berbasis Website, *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* 6 (3).